

GAMBARAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA REMAJA DI BALI

I Gusti Ngurah Agung Arta Wijaya¹, Wiriana²

Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

E-mail: 19120501024@undhirabali.ac.id¹, Wiriana@undhirabali.ac.id²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas persahabatan pada remaja di Bali. Penelitian ini dilakukan di 5 kabupaten di Bali. Populasi dari penelitian ini adalah Remaja yang berusia 12-24 tahun dan berdomisili di Bali dan sampel yang diambil sebanyak 160.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dari data yang didapat dari kuesioner yang disebarkan yang diukur dengan skala likert. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-24 tahun dan berdomisili di Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling dan sampel yang diambil sebanyak 160 sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data dibantu SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kualitas persahabatan pada remaja memberikan dampak positif dimana para remaja menikmati hubungan yang mendukung dan memuaskan, sehingga terjalin hubungan persahabatannya yang erat.

Kata Kunci: Gambaran Kualitas Persahabatan, Remaja, Bali

Abstract. The objective of this study is to ascertain the characterisation of friendship quality among adolescents in Bali. The study was carried out in five districts in Bali. The study population consisted of teenagers between the ages of 12 and 24 who were residents of Bali. A sample size of 160 was selected for the investigation.

The research methodology employed in this study is a descriptive quantitative approach, utilising data collected through questionnaires and quantified using the Likert scale. The study population consisted of adolescents, aged 12-24 years, who resided in Bali. The sampling technique employed was purposive sampling, with a total of 160 samples collected. The process of analysing data involved the use of descriptive statistics, while the display of data was facilitated by the software SPSS 26.

According to the study findings, it is shown that the quality of friendships in teenagers has a beneficial effect. teenagers experience a supportive and fulfilling relationship, leading to a strong bond of friendship.

Keywords: characterisation of friendship quality, teenagers, Bali

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO, 1997) remaja

memiliki rentang umur 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

(BKKBN) remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10-24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Masa remaja dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa (Yuliandra & Fahrizki, 2018).

Kenakalan remaja yang beredar di sosial media memberikan dampak buruk bagi remaja yang menonton ataupun yang menyaksikan langsung kejadian tersebut. Seperti pada kasus geng bajing kids yang melakukan aksi kekerasan dan pemalakan yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur. Tak hanya sebuah pesan tulisan saja, pesan tersebut juga disertakan dengan sebuah rekaman video yang memperlihatkan gerembolan remaja memakai baju bertuliskan “Bajing Kids”. Dari video yang tersebar tersebut segerombolan remaja laki-laki asik mendengarkan musik, sambil menenteng minuman keras untuk ditenggak bergiliran. Bahkan para remaja tersebut ada yang beraksi uji kekuatan dengan menahan tendangan dari kawannya (www.detik.com).

Menurut (Carroll *et al*, 2018) terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan yang beresiko. Empat faktor

tersebut adalah faktor individu, faktor keluarga, *peer group*, dan faktor komunitas. “Carroll *et al* (2018) juga menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan yang dapat merubah seseorang menjadi *bully* adalah kelompok bermain remaja”.

Kualitas persahabatan dibagi menjadi dua bagian yakni persahabatan positif dan persahabatan negatif. Persahabatan positif adalah suatu kegiatan positif yang dilakukan dengan perasaan yang senang seperti; makan bersama, melakukan olahraga bersama, bermain bersama, mengajak menonton bersama, saling bertukar pikiran dengan sahabat, dll. Sedangkan persahabatan negatif dapat merusak persahabatan yang sudah terjalin lama seperti; mengkonsumsi barang terlarang, merokok, melakukan *bullying* bersama (Berndt, 2002).

Gambaran kualitas persahabatan pada remaja di Bali, khususnya dalam kelompok pertemanan geng bajing kids, seringkali mengarah pada kualitas pertemanan yang buruk. Kelompok-kelompok seperti ini cenderung terlibat dalam perilaku yang merugikan, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan perilaku merugikan lainnya. Persahabatan di dalam geng seringkali

didasarkan pada kesamaan minat yang negatif, seperti penghindaran dari tanggung jawab atau aturan sosial. Tindakan yang dilakukan oleh geng tersebut memberikan dampak yang tidak sehat, dan dapat mengarah pada konsekuensi yang serius bagi anggotanya, termasuk masalah hukum, kesehatan mental, dan masalah lainnya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah kenalakan remaja yang dilakukan oleh geng bajing kids yang berdampak pada perkembangan sosioemosional sesuai dengan teori perkembangan remaja menurut Santrock.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan variabel secara apa adanya serta didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Matitaputty & Rozali, 2021). Teknik pengambilan data melalui penyebaran kuesioner.

Identifikasi variabel penelitian adalah kualitas persahabatan remaja (X_1). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Bali dan memiliki

rentang umur 12-24 tahun sejumlah 160 sampel. Adapun populasi yang peneliti dapatkan sejumlah 200 populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik deskriptif.

Hasil Penelitian

Tabel 1. menunjukkan distribusi sampel berdasarkan rentang umur dengan total 160 remaja. Rentang umur dibagi menjadi tiga kategori utama: 12- 15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-24 tahun. Data menunjukkan bahwa sampel terbagi hampir merata antara kategori usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun, masing-masing dengan 55 remaja. Rentang usia 12-15 tahun memiliki jumlah sampel sedikit lebih kecil, yaitu 50 remaja.

Tabel 1. Rentang Umur

No.	Rentang Umur	Jumlah Sampel
1	12-15 tahun	50
2	16-18 tahun	55
3	19-24 tahun	55
Total		160

Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ada sejumlah 160 sampel, dikarenakan responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan

petunjuk yang benar seperti; mengisi jenis kelamin dan umur hanya berjumlah 160 sampel, sedangkan yang tidak mengisi kuesioner dengan tidak benar atau dengan kata lain tidak sesuai dengan petunjuk pengisian.

Lokasi penelitian dilakukan di berbagai tempat yakni SMP (SMPN 2 Denpasar, SMPN 7 Denpasar & SMP Sapta Andika Denpasar. SMA (SMAK Harapan Sesetan, SMAN 2 Denpasar & SMAN 1 Denpasar). Universitas (Universitas Dhyana Pura & Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Tabel 2. Kategori skor skala kualitas persahabatan

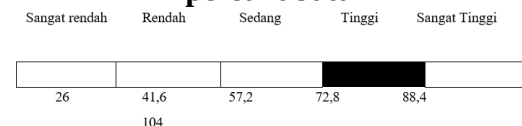
	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	64	26
Skor maksimal	104	104
Mean (M)	83,61	65
Standar deviasi (SD)	3,323	13

Berdasarkan hasil perhitungan skala kualitas persahabatan, memperoleh skor empirik paling kecil adalah 64, dan skor empirik terbesar adalah 104, *mean* (M) sebesar 83,61 dan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 3,323.

Data norma kategorisasi skor variabel kualitas persahabatan memiliki

20 subjek yang masuk kedalam kelompok sangat tinggi dengan *presentase* 13%, 136 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan *presentase* 85%, 4 responden masuk ke dalam kategori sedang dengan *presentase* 2,7 8%, 0 responden masuk ke dalam kategori rendah dengan *presentase* 0%, sedangkan 0 responden masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan *presentase* 0%. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden penelitian mendapatkan kategori Tinggi. Berikut adalah gambar rentang skor skala kualitas persahabatan, sebagai berikut:

Gambar 1. Rentang skor skala kualitas persahabatan



Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan adanya pengaruh kualitas persahabatan pada remaja Bali. Variabel kualitas persahabatan memiliki kategorisasi tinggi sebesar 72,25%, sedangkan variabel kualitas persahabatan memiliki kategorisasi yang tinggi sebesar 84,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja

memiliki banyak waktu berkegiatan di rumah sehingga lebih sering bertemu sahabatnya. Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan dengan kualitas persahabatan pada responden penelitian. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa individu akan menggunakan emosinya dengan baik agar tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran dengan sahabatnya. Menurut Prihanto (Tjundjing, 2001) mengatakan jika seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka akan lebih bisa menjalin suatu persahabatan dengan lingkungan, karena suatu kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap lingkungan kehidupan seseorang dan menyeluruh dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosialnya.

Sebagian besar (71,7%) dari variasi dalam kualitas persahabatan pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Seperti; kecerdasan emosional, dan self assessment Menurut Santrock, perkembangan emosi dan sosial remaja adalah bagian integral dari pertumbuhan mereka. . Teman sebaya sering menjadi sumber dukungan dan identitas, serta berpengaruh dengan cara remaja berinteraksi dan memahami diri sendiri

(Brown, 2004). Media sosial juga memainkan peran signifikan dalam membentuk dinamika persahabatan, baik melalui interaksi langsung maupun melalui tekanan sosial.

Persahabatan pada remaja memiliki makna yang mendalam, termasuk sebagai sumber dukungan emosional, tempat berbagi pengalaman, dan penguatan identitas diri. Persahabatan membantu remaja mengatasi tantangan emosional, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan dewasa mereka (Rubin et al., 2006).

Persahabatan yang positif dapat membantu remaja dalam proses pencarian identitas ini, sementara yang negatif dapat memperburuk kebingungan peran dan memengaruhi kesehatan mental mereka (Erikson, 1968).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, menyoroti kondisi persahabatan remaja di Bali yang secara keseluruhan positif, dengan sebagian besar remaja menikmati hubungan yang mendukung dan memuaskan. Namun, penting untuk diakui bahwa bahkan

persentase kecil remaja yang mengalami kualitas persahabatan yang lebih rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan. Sekolah, komunitas, dan keluarga harus menyadari pentingnya menciptakan lingkungan di mana semua remaja dapat membangun dan mempertahankan persahabatan yang berkualitas tinggi.

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain yang masih berhubungan dengan kualitas persahabatan dan bisa mengobservasi subjek secara langsung. Untuk remaja, agar dapat mempertahankan hubungan kualitas persahabatan dengan cara selalu berpikir positif, berkomunikasi dengan baik, saling mendukung dan memberikan masukan yang positif.

Pustaka Acuan

- Afero, B., & Adman, A. Peran sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 215-223.
- Aisyah, S. (2019). Antara Kelekatan Teman Sebaya Remaja Dengan Kualitas Persahabatan pada Remajadi SMAN 15 PEKANBARU (Doctoral *dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anggita, G. (2014). Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Sri Metriko Utamawidjaja Palembang (Doctoral *dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Anggraini, N. (2017). Antara Persepsi Remaja Terhadap Secure Attachment dari Ibu dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Akhir (Doctoral *dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Angraini, D., & Cucuani, H. (2014). kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 18-24.
- Asrori, A., Hidayat, T., & Nugroho, A. A. (2010). Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta. *Wacana*, 2(1).
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukowski. (2001). *The Relation Between Friendship Quality, Renked-Friendship Preference, And Adolescents Behavior With Their Friends*.
- Byrne, Z. S., Kacmar, C., Stoner, J., & Hochwarter, W. A. (2005). *The relationship between perceptions of politics and depressed mood at work: unique moderators across three levels. Journal of Occupational Health Psychology*, 10(4), 330.

- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2017). dan Kualitas Persahabatan. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86-97.
- Dariyo, A. (2015). Ketrampilan organisasi, kecerdasan emosi dan persahabatan. Dalam Prosiding "Perkembangan Manusia dan Kesejahteraan Psikologis". Malang: Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Dariyo, A. (2017). Antara Persahabatan dan kecerdasan Emosi dengan kepuasan hidup remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 168-179.
- Daud, F. (2012). Pengaruh (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Diantika, E. (2018). antara dan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Fauziah, F. (2015). Dengan Prestasi Belajar Remaja Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar- Raniry. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 90-98.
- Floyd, K. (2009). *Interpersonal Communication: The Whole Story*. New York: Mc. Graw Hill Companies.
- Herlinda, D., Wasidi, W., & Sulian, I. (2018). kecerdasan emosi dengan kemampuan bersosialisasi siswa di lingkungan sekolah kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 50-58.
- Hikmah, N., Sedjo, P., & Julianti, A. (2019). Pemaafan dan kualitas persahabatan pada santri yang tinggal di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 31-43.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173-179. Jakarta : Balai Pustaka.
- Jasmi, D. M., & Nurmina, N. (2019). Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
- Lana, M. C. D., & Indrawati, K. R. (2021). Peranan kualitas persahabatan Remaja pada kebahagiaan remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 95-108.
- Nursyahrurahmah, N. antara kualitas persahabatan dan empati dengan kebahagiaan pada remaja bima. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 88-93.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental psychology*, 29(4), 611.
- Prawitasari, J. E. (1998). Kecerdasan emosi. *Buletin Psikologi*, 6(1), 21-31.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Rokhmah, S. L. (2017). dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sandjojo, C. T. (2017). antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja Urban. *CALYPTRA*, 6(2), 1721-1739.
- Sarwono, S.W. 2005. Psikologi Sosial

- :Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan.
- Susilana, R. (2015). Modul 6 Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 9.
- Sutisna, T., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Emosi Dengan Menggunakan Konseling Client Centered. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- Suyono, N. P., & Nugraha, S. P. (2012). Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja Ditinjau dari Media Komunikasi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 43-48.
- Windayani, W., & Anwar, K. (2017). Pengaruh Perilaku Belajar, , Dan Pemahaman Hablumminnannas Terhadap Kepribadian Akademik Di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 16(2), 269-304.
- Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman dan Kendall Tau dalam Menganalisis Kejadian Diare. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 51-58.
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi (Datin) t.t. Situasi Kesehatan
- RAli & Muhson. (2019). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 7.<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Bryant, E. M., & Marmo, J. (2012). The rules of Facebook friendship: A two-stage examination of interaction rules in close, casual, and acquaintance friendships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 29(8), 1013–1035.
- <https://doi.org/10.1177/0265407512443616>
- Carroll et al. (2018). *Adolescent Reputations and Risk New York*.
- Djibu Rusdin. (2023). *Psikologi Perkembangan* (Rahmawati Aeni (ed.)). Mitra Cendekia Media.
- Handayani, P. . (2019). *Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kesepian pada Wanita Lajang*. Universitas Indonesia Gundarma.
- Matitaputty & Rozali. (2021). Gambaran Kualitas Persahabatan Pada Remaja DKI Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 2, 223.
- Morrison & Nolan. (2019). Too much of a good thing? difficties with workplace friendships. *Business Review*, 9.
- Munalisa, S., & Agung, I. M. (2023). Peran Kualitas Persahabatan dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Remaja. *PERSEPSI: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(1), 76–86.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611–621. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.29.4.611>
- Putu Honey. (2023). *Viral Video “Bajing Kids” Minum Miras Hingga Uji Kekuatan di Bali, Polisi Sebut Masih Remaja*. <https://bali.tribunnews.com/2023/07/21/viral-video-bajing-kids- minum-miras-hingga-uji-kekuatan- di-bali-polisi-sebut-masih-remaja>
- Santrock, J. . (2018). *Adolescence Perkembangan Remaja*. In *Erlangga*.
- Sari & Masykur. (2018). *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama*

Ditinjau Dari Jenis kelamin Dan
Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, 11–
25. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2>

Yuliandra & Fahrizki. (2018).
Pengembangan Model Latihan
Ketepatan. *Journal of S.P.O.R.T*
(*Sport,Physical Education,*
Organization, Recreation,
Training), 1(2), 1–7.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id>

